**LAPORAN ODL (ONLINE DISTANCE LEARNING)**  
**PADA SAAT SMP**



**Disusun oleh:**  
Andaru ilham amerta/4  
Achmad hidayat/1

**Kelas:** X - RPL  
**Mata Pelajaran:** Informatika

**SMKN 2 BUDURAN** **Tahun Ajaran 2025/2026**

**KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan laporan mengenai pengalaman ODL (Out door Learning) saat SMP.

Laporan ini disusun untuk memenuhi tugas mata pelajaran Informatika. Harapan kami, laporan ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi pembaca mengenai pelaksanaan pembelajaran luar sekolah dijogja.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan ini. Kami menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan ini, oleh karena itu kami terbuka terhadap kritik dan saran.

07 , Agustus 2025

DAFTAR ISI

Kata Pengantar i

Daftar Isi ii

BAB I Pendahuluan 3

BAB II Isi Laporan 4

BAB III Penutup/Kesimpulan 6

**BAB I – Latar Belakang**

**BAB**  
**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Outdoor Learning atau pembelajaran di luar kelas adalah metode belajar yang melibatkan pengalaman langsung di lapangan. Tidak hanya belajar di ruang kelas, siswa diajak mengeksplorasi objek pembelajaran secara nyata. Salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah kunjungan edukatif ke kota Yogyakarta.

Yogyakarta dikenal sebagai kota budaya dan pelajar, yang sangat cocok menjadi tempat belajar luar kelas karena memiliki banyak situs sejarah, budaya, dan edukasi. Dengan mengikuti ODL ini, siswa diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan secara langsung, serta meningkatkan rasa cinta terhadap warisan budaya bangsa.

1

**BAB II – Isi Laporan**

**BAB**   
**ISI LAPORAN**

Lokasi Kegiatan:

Yogyakarta (Malioboro, Pantai Kukup, Kampung Batik Giriloyo, dan Pusat Oleh-Oleh Bakpia 25)

Hari Pertama – Malioboro: Menyusuri Budaya di Jantung Kota Yogyakarta

Perjalanan kami dimulai sejak pagi hari dari sekolah dengan menggunakan bus pariwisata. Suasana penuh semangat dan antusias sudah terasa sejak di dalam kendaraan. Setelah menempuh perjalanan beberapa jam, rombongan tiba di kawasan Malioboro, salah satu ikon wisata terkenal di Yogyakarta.

Di Malioboro, kami diajak untuk mengamati aktivitas sosial, budaya, dan masyarakat secara langsung. Sepanjang jalan, kami bisa melihat berbagai aktivitas perdagangan, mulai dari penjual kaki lima hingga toko oleh-oleh modern. Kami juga berkesempatan berinteraksi langsung dengan pedagang lokal, mempelajari jenis-jenis barang yang dijual, serta memahami bagaimana wisata dan UMKM bisa saling mendukung.

Tidak hanya itu, kami juga diperkenalkan dengan arsitektur bangunan kolonial, jalan pedestrian yang ramah wisatawan, dan keberadaan kesenian jalanan seperti musik angklung, lukisan wajah, hingga pertunjukan tradisional mini. Melalui pengamatan ini, kami memahami bagaimana Malioboro bukan hanya tempat belanja, tetapi juga sebagai ruang publik yang memadukan budaya dan ekonomi kreatif.

Setelah itu, kembali ke penginapan untuk beristirahat dan kami menikmati makan malam di hotel dan menyiapkan energi untuk hari berikutnya.

2

Hari Kedua – Pantai Kukup, Giriloyo, dan Berburu Oleh-Oleh

Pagi hari kedua, kami berangkat menuju Pantai Kukup, sebuah pantai indah yang terletak di Gunungkidul. Pantai ini terkenal dengan pasir putihnya, batu karang yang unik, dan jembatan yang menghubungkan ke pulau karang kecil di tengah laut. Di sana, kami mempelajari ekosistem pesisir, jenis-jenis biota laut, serta pentingnya menjaga kebersihan pantai sebagai bentuk tanggung jawab lingkungan.

Kami juga diajak berdiskusi mengenai dampak pariwisata terhadap alam, bagaimana wisata yang berkelanjutan bisa diterapkan, serta pentingnya kesadaran menjaga lingkungan. Beberapa siswa mencatat jenis-jenis flora dan fauna pantai yang mereka lihat, serta mengamati interaksi antara wisatawan dan alam sekitar.

Setelah dari pantai, perjalanan dilanjutkan ke Kampung Batik Giriloyo, salah satu sentra batik tulis tradisional di Yogyakarta. Di sini, kami diajak belajar langsung membuat batik tulis menggunakan canting dan malam. Para pengrajin dengan sabar membimbing kami dalam proses pembuatan batik, mulai dari menggambar pola hingga proses pewarnaan.

Kegiatan ini membuka wawasan kami tentang nilai seni, ketekunan, dan warisan budaya yang terkandung dalam batik. Selain itu, kami jadi lebih menghargai proses panjang di balik selembar kain batik yang selama ini sering kami pakai di hari jum’at atau kegiatan resmi.

Sebelum kembali ke sekolah, kami mampir ke pusat oleh-oleh terkenal di Yogyakarta, yaitu Bakpia 25. Di tempat ini, kami bisa melihat dan membeli aneka produk oleh-oleh khas Jogja, seperti bakpia, gudeg kaleng, keripik tempe, dan souvenir kerajinan tangan.

Dengan penuh rasa senang, kami kembali ke bus sambil membawa pengalaman dan pengetahuan baru yang sangat berkesan.

3

**BAB III – Penutup / Kesimpulan**

**BAB**   
**PENUTUP**

Outdoor Learning (ODL) ke Yogyakarta menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi seluruh peserta didik. Melalui kunjungan ke berbagai lokasi seperti Malioboro, Pantai Kukup, Kampung Batik Giriloyo, dan pusat oleh-oleh Bakpia 25, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan secara langsung dari lapangan, tetapi juga membentuk karakter yang lebih mandiri, kritis, dan menghargai keberagaman budaya Indonesia.

Kegiatan di Malioboro mengajarkan kami pentingnya memahami dinamika sosial dan budaya masyarakat. Sementara di Pantai Kukup, kami belajar mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan potensi wisata alam. Kunjungan ke Kampung Batik Giriloyo memperdalam rasa cinta kami terhadap seni dan budaya lokal, khususnya batik sebagai warisan dunia. Dan dari pusat oleh-oleh, kami belajar tentang ekonomi kreatif dan perputaran industri lokal yang menggerakkan sektor pariwisata.

Selain materi pembelajaran, Outdoor Learning ini juga mempererat hubungan antar siswa dan guru, meningkatkan kemampuan bekerja sama, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam beraktivitas di luar lingkungan sekolah.

Kami berharap kegiatan seperti ini dapat terus dilakukan secara berkala karena memberikan pengalaman belajar yang tidak bisa didapatkan hanya di dalam kelas. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan menyukseskan kegiatan ini, terutama guru pendamping, panitia, serta pihak sekolah yang telah memberikan kesempatan luar biasa ini..

4

**KESIMPULAN**

Outdoor Learning ke Yogyakarta memberikan banyak manfaat bagi siswa, baik dari segi pengetahuan, pengalaman, maupun pengembangan karakter. Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan siswa pada objek wisata edukatif seperti Malioboro, Pantai Kukup, dan Kampung Batik Giriloyo, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu, cinta budaya, serta kepedulian terhadap lingkungan.

Dengan belajar langsung di lapangan, siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan bersemangat dalam menyerap informasi. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat kerja sama antar teman dan melatih kemandirian dalam situasi nyata di luar sekolah. Outdoor Learning terbukti menjadi metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

5